

LACK OF ETHICS PADA PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) DI DESA

Helena Faustina Seku¹, Maria Dolorosa Tae², Maria Kornelia Manehat³, Katarina Seran⁴, Florensiana Telik⁵, Severinus Ardi Nahak Taek⁶, Yuliana Talan⁷, Alfriana Nabu⁸, Agustino De Canterbury Nipu⁹

helenseku02@gmail.com¹, isnatae@gmail.com², marlynmanehat@gmail.com³,
rinaseran58@gmail.com⁴, florensianatelik@gmail.com⁵, ardinahak799@gmail.com⁶,
yulianatalan21@gmail.com⁷, alfriananabu6@gmail.com⁸, rionipu@gmail.com⁹

Universitas Timor

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik etika dalam pelaksanaan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Tublopo, Kabupaten Timor Tengah Utara. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan penerima manfaat, kader desa, dan tokoh pemerintah setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya etika dalam PMT dapat berujung pada ketidakadilan dalam distribusi, penyalahgunaan wewenang, dan kurangnya transparansi dalam pengambilan keputusan. Etika publik berperan penting sebagai pedoman untuk memastikan bahwa pelayanan PMT mencerminkan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan akuntabilitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan praktik PMT di masa mendatang, sehingga dapat lebih efektif dalam meningkatkan gizi masyarakat dan mengurangi prevalensi stunting.

Kata Kunci: Pemberian Makanan Tambahan (PMT); Etika Publik; Stunting; Desa Tublopo.

ABSTRACT

This study aims to explore ethical practices in the implementation of Supplementary Feeding (PMT) in Tublopo Village, North Central Timor Regency. With a qualitative approach, this study collects data through in-depth interviews with beneficiaries, village cadres, and local government figures. The results of the study show that the lack of ethics in PMT can lead to injustice in distribution, abuse of authority, and lack of transparency in decision-making. Public ethics plays an important role as a guideline to ensure that PMT services reflect the values of justice, transparency, and accountability. This research is expected to provide recommendations for improving PMT practices in the future, so that it can be more effective in improving community nutrition and reducing the prevalence of stunting.

Keywords: *Supplementary Feeding (PMT); Public Ethics; Stunting; Tublopo Village*

PENDAHULUAN

Kabupaten Timor Tengah Utara (selanjutnya ditulis TTU) merupakan daerah krusial stunting. Kajian studi status gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022 menunjukkan TTU masuk dalam posisi 5 Kabupaten dengan prevalensi Stunting tertinggi dari 246 Kabupaten di Indonesia dengan nilai 46,7%. Kondisi ini menyebabkan seluruh pihak bukan hanya pemerintah harus bekerja sama dalam melakukan penanganan terhadap Stunting. Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) telah melakukan berbagai upaya untuk menangani stunting dengan fokus pada peningkatan gizi dan kesehatan anak. Salah satu langkah yang diambil adalah program Pemberian Makanan Tambahan (selanjutnya disebut PMT).

PMT merupakan salah satu program strategis yang dicanangkan oleh pemerintah untuk meningkatkan status gizi masyarakat, terutama bagi kelompok rentan seperti balita, ibu hamil, dan ibu menyusui. Program tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kecukupan gizi balita dengan pemberian makanan tambahan dan bukan untuk mengganti makanan utama sehari-hari (Kemenkes RI, 2011a:14). PMT bertujuan untuk mendapatkan

zat gizi yang cukup. Zat gizi sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Disamping itu zat gizi berperan dalam memelihara dan memulihkan kesehatan. Zat gizi pada anak sangat penting karena pertumbuhan, perkembangan dan kecerdasan anak ditentukan sejak bayi bahkan sejak dalam kandungan (Ahmad, 2012). Program ini bertujuan untuk mengurangi angka stunting dan malnutrisi yang masih menjadi masalah serius di berbagai daerah, termasuk di Desa Tublopo.

Tublopo adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Bikomi Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Pemberian PMT menunjukkan manfaat berupa peningkatan berat badan balita sesudah pemberian makanan tambahan pada balita kurang gizi (Putri & Rahardjo, 2021). Meskipun PMT memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, namun implementasinya sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan.

Salah satu masalah utama dalam pelaksanaan PMT di Desa Tublopo adalah kurangnya responsivitas. Dalam pelaksanaan program ini sering kali tidak menjangkau kelompok masyarakat yang banar-benar membutuhkannya. Hal ini menyebabkan penyaluran PMT di tengah masyarakat tidak merata dan banyak individu yang seharusnya mendapatkan dukungan nutrisi terabaikan. Hal ini terjadi karena petugas kurang memahami kriteria penerima manfaat dengan baik. Faktor ini terus berlanjut yang mengakibatkan terjadinya pemborosan penyaluran bantuan karena PMT yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan gizi yang sesuai dengan kebutuhan anak sehingga tidak memberikan efek yang signifikan terhadap anak. Selain itu, indikasi kasus korupsi merupakan sebuah masalah serius yang turut mempengaruhi penyaluran PMT di tengah masyarakat. Penyalahgunaan dana PMT menyebabkan berkurangnya jatah penerima PMT dan juga berimbas pada keterlambatan dalam penyaluran PMT di tengah masyarakat.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang persepsi masyarakat dan praktik-praktik etika dalam pelaksanaan PMT di Desa Tublopo. Metode kualitatif memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam tentang bagaimana praktik-praktik ini dipersepsikan dan dirasakan oleh penerima manfaat. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara mendalam dengan para penerima PMT desa Tublopo dan para kader desa Tublopo yang bertugas memberikan bantuan PMT. Selain itu penulis juga akan melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh pemerintah yang mengetahui secara baik perkembangan desa dan masyarakat.

Selain itu penulis juga menggunakan metode penelitian kepustakaan, penulis akan mempelajari dan mengambil bahan-bahan yang dapat memperkuat tulisan ini dari kamus, buku-buku, jurnal dan majalah yang berhubungan dengan judul tulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Tublopo untuk menilai adanya masalah etika dalam pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada masyarakat. Berdasarkan data yang ada penyaluran PMT dilakukan ditiga tempat berbeda di desa Tuplopo. Sasaran utama dari kegiatan PMT ini adalah anak yang gizi buruk dan stunting, ibu hamil dan menyusui. Melalui wawancara dengan Sekretaris Desa, Ibu Kader, dan beberapa masyarakat penerima PMT terdapat 70 saran penerima PMT dan hanya 44 sasaran yang menerima bantuan PMT tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data, ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan etika dalam pemberian PMT. Masalah utama yg dikeluhkan oleh penerima PMT adalah porsi makanan yang diberikan tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam mendistribusikan makanan menu makanan disesuaikan dengan usia dan kebutuhan penerima PMT. Sebagai contoh jenis makanan untuk bayi biasanya diberikan bubur pisang dan susu yang lain ada nasi, sayur, daging dan buah-buahan. Meskipun terdapat ketentuan-ketentuan tersebut masih ditemukan bahwa masyarakat mengeluhkan makanan yang diberikan tidak sesuai dengan porsi yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan dalam proses distribusi makanan sehingga beberapa penerima merasa bahwa porsi makanan yang diterimanya tidak sesuai dengan kebutuhannya.

Selain masalah porsi, banyak masyarakat yang mengeluhkan ketidaksesuaian menu makanan dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan distribusi makanan telah ditetapkan jadwal makanan yang akan diberikan. Namun dalam pelaksanaannya menu yang diberikan sering kali tidak sesuai dengan rencana yang telah disepakati atau bahkan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat.

Masalah-masalah yang ditemukan di Desa Tublopo mencerminkan kurangnya perhatian terhadap prinsip-prinsip etika dalam pemberian PMT. Etika dalam distribusi makanan tambahan seharusnya mencakup pemberian yang adil, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan penerima. Ketika masalah ini terjadi, bukan hanya kualitas makanan yang dipertanyakan, tetapi juga integritas penyelenggaraan program tersebut. Oleh karena itu, etika distribusi harus diperhatikan lebih serius, dengan melibatkan semua pihak yang terkait dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pemberian PMT.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah etika yang cukup signifikan dalam pemberian Makanan Tambahan di Desa Tublopo, terutama terkait dengan porsi makanan yang tidak sesuai dan ketidaksesuaian menu dengan jadwal yang telah ditentukan. Masalah ini mencerminkan kurangnya perhatian terhadap prinsip-prinsip etika dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengawasan dan keterlibatan semua pihak dalam perencanaan dan evaluasi program PMT.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2012). *Zat Gizi dan Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Kemkes RI. (2011). *Pedoman Pemberian Makanan Tambahan untuk Balita*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Putri, R., & Rahardjo, S. (2021). Manfaat PMT untuk Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 45-50.
- Denhardt, R. B. (n.d.). *Etika Pelayanan Publik: Prinsip dan Praktik*. Dalam Keban, Y. (Ed.), *Etika Publik dan Kebijakan Sosial*. Yogyakarta: Penerbit ABC.